

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN
TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI SE-
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Dimas Kurniawan
NIM 19601244036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Dimas Kurniawan
19601244037

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai cara pandang guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yang tengah gencar untuk dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PJOK DI SMP Negeri Negeri se-Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total sampel dengan jumlah 63 guru PJOK. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan variabel persepsi dan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan skala likert.

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi guru PJOK terhadap kurikulum merdeka DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dalam kategori sangat tinggi sebesar 3%, kategori tinggi sebesar 41%, kategori sedang sebesar 40%, kategori rendah sebesar 8%, dan dalam kategori sangat rendah sebesar 8%.

Kata kunci: persepsi, kurikulum merdeka, SMP

**PERCEPTION OF THE PHYSICAL EDUCATION TEACHERS ON THE
INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN THE JUNIOR HIGH
SCHOOLS LOCATED IN BANTUL REGENCY**

Abstrack

The objective of this research is to find out how high the perception of Physical Education teachers is towards the independent learning curriculum in the junior high schools located in Bantul Regency. Perception in this research is defined as the teacher's perspective on the independent learning curriculum which is being intensively implemented in Indonesia.

This research was a descriptive quantitative study with a survey method in the form of a questionnaire. The research population was all Physical Education teachers in the junior high schools located in Bantul Regency. The research sampling technique used a total sample of 63 Physical Education teachers. The research instrument used perception variables and an independent curriculum which was modified by using a Likert scale.

The results of the research analysis show that overall the perception of Physical Education teachers towards the independent curriculum in the junior high schools located in Bantul Regency is in the very high category with a percentage of 41%. Hence, it can be interpreted that the Physical Education teachers in the junior high schools located in Bantul Regency have a high perspective on the success of learning the independent learning curriculum.

Keywords: *perception, independent curriculum, junior high school*

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Kurniawan

NIM : 19601244037

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar DI SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Yang menyatakan



Dimas Kurniawan

NIM 19601244037

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:
Dimas Kurniawan
NIM 19601244037

Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen POR



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,M.Or
NIP. 197702182008011002

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Herka Maya Jatmika S.Pd.Jas, M.Pd
NIP. 198201012005011001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI GURU PJOK TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:
Dimas Kurniawan
NIM 19601244037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Pada tanggal 8 November 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herka Maya Jatmikanta, S.Pd.Jas., M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		23/11/23
Drs. Joko Purwanto, M.Pd Sekretaris Penguji		23/11/23
Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil Penguji Utama		23/11/23

Yogyakarta, 28 NOVEMBER 2023...

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan Alhamdulillah, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan:

1. Pertama untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Kamariyanto dan Ibu Suryanti yang selalu menemani proses saya dengan mendukung, mendoakan dan memberikan penuh kasih sayang dalam mengejar cita-cita saya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, berusaha sekuat mungkin membantu berjalan menyelesaikan perkuliahan demi mendapatkan gelar sarjana.
2. Kedua untuk kakak saya yakni Andi Kurniawan yang selalu memberi semangat, motivasi, dan selalu ada untuk saya ketika saya dalam kesulitan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul” dapat diselesaikan dengan harapan memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan arahan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Herka Maya Jatmikanta, S.Pd.Jas., M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah banyak memberikan semangat, membimbing, dan memberikan saran perbaikan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Joko Purwanto, M.Pd selaku sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Teman-teman PJKR E 2019 yang selalu memberikan semangat dan memberikan kenangan.
7. Seluruh Guru PJOK di Kabupaten Bantul yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Yang menyatakan



Dimas Kurniawan
NIM 19601244037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Persepsi	11
2. Kurikulum Merdeka Belajar.....	15
3. Guru PJOK SMP Kabupaten Bantul	33
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Pertanyaan Peneliti.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	40

E. Teknik dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
2. Instrumen Penelitian	42
F. Validasi	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Sampel	47
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	54
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor alternatif jawaban	43
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 3. Kategori Penilaian.....	46
Tabel 4. Distribusi Frekuensi	48
Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Internal	49
Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal	51
Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Konsep Kurikulum Merdeka.....	52
Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Isi Kurikulum Merdeka	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 2. Diagram Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar	48
Gambar 3. Diagram Faktor Internal.....	50
Gambar 4. Diagram Faktor Eksternal.....	51
Gambar 5. Diagram Konsep Kurikulum Merdeka.....	52
Gambar 6. Diagram Isi Kurikulum Merdeka.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembimbing TAS	68
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	69
Lampiran 3. Validasi Ahli	70
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	73
Lampiran 5. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	74
Lampiran 6. Hasil Uji SPSS	75
Lampiran 7. Data Responden	76
Lampiran 8. Instrumen Penelitian	78
Lampiran 9. Dokumentasi	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum PJOK di tingkat SMP dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu yang relevan dengan mata pelajaran tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Buku Saku Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek RI, 2022) bahwa kurikulum merdeka memiliki keunggulan kurikulum yang relevan dan interaktif sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki maksud bahwa guru akan lebih fleksibel dalam mendampingi pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan tujuan dan capaian serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Tujuan utama pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka pada jenjang SMP adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bagi peserta didik dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif, berbasis permainan, dan kreatif serta mandiri (Febriati, 2022).

Kompetensi guru menjadi penting dalam mewujudkan cita-cita untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam kurikulum merdeka terutama pada jenjang SMP. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya dalam bidang pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian (Anggreini & Narimo, 2023). Guru PJOK SMP harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan penilaian yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan prinsip objektivitas, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mengacu pada tujuan pembelajaran serta guru memberikan kebebasan kepada

peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif dapat membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik (Setyosari, 2017).

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memastikan seluruh SD dan SMP di daerah tersebut telah menjalankan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. BPMP (Balai Penjaminan Mutu Pendidikan) Provinsi DIY menegaskan bahwa kebijakan Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka ini menuntut kemandirian guru dalam membekali diri dan tidak lagi menunggu adanya Juklak dan Juknis, serta pelatihan berjenjang. Para guru dapat memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan login di PMM, memanfaatkan *helpdesk*, dan mengaktifkan komunitas belajar (Kombel) baik di internal sekolah maupun eksternal. Strategi lain yang juga dapat ditempuh adalah *sharing* dengan menghadirkan narasumber terkait.

Meneruskan perintah dan keputusan Dinas Pendidikan di Kabupaten Bantul, sekolah di Kabupaten Bantul resmi menerapkan kurikulum gabungan yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memasuki tahun ajaran 2022/2023 pada semester gasal. Penerapan kurikulum gabungan ini dilaksanakan di jenjang sekolah menengah. Kurikulum merdeka hanya dilaksanakan pada peserta didik yang menduduki kelas pertama. Sedangkan, kurikulum 2013 diterapkan pada kelas tahun kedua dan ketiga. Hingga pada tahun ajaran 2023/2024, kurikulum merdeka dilaksanakan oleh peserta didik yang menduduki kelas VII dan VIII pada jenjang SMP dan untuk jenjang SMA/K kurikulum ini dilaksanakan pada kelas X dan kelas XI.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK SMP di Kabupaten Bantul didukung dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK yang diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran PJOK pada tingkat SMP/MTS guna berdiskusi mengenai kurikulum merdeka yang sedang terlaksana dan rencana kedepannya. Berdasarkan data 2022 yang diungkapkan oleh Bapak Sukiyatno selaku sekretaris MGMP PJOK Kabupaten Bantul bahwa tercatat 63 guru PJOK pada jenjang SMP dan MTS di Kabupaten Bantul tergabung dalam MGMP PJOK Kabupaten Bantul. Selain itu, berdasarkan data 2020 diungkapkan pula bahwa di Kabupaten Bantul terdiri dari 93 sekolah pada jenjang SMP yang terbagi menjadi 47 sekolah negeri dan 46 sekolah swasta.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti program PPL UNY 2022 diketahui bahwa seluruh SMP Negeri di Kabupaten Bantul telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Banyak kendala yang dialami selama penerapan kurikulum merdeka dalam PJOK. Hal tersebut dikarenakan harus menyesuaikan tema P5 yang telah dipilih oleh sekolah. Kreativitas sangat diperlukan guru PJOK demi berjalannya pembelajaran, tapi tidak meninggalkan tema P5 yang ditentukan masing-masing sekolah.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka ini merupakan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila. Beberapa sekolah hanya menerapkan kurikulum merdeka ini pada kelas 7 terlebih dahulu. Salah satu alasan dari salah satu sekolah di Bantul yaitu untuk percobaan terlebih dahulu. Hal tersebut dapat berjalan cukup baik, hanya saja untuk PJOK sendiri cukup kesulitan membuat proyek sesuai tema P5 yang dipilih sekolah. Penerapannya dilakukan senam Pelajar

Pancasila. Maka perlunya peningkatan kemampuan kreativitas guru PJOK untuk dapat melaksanakan proyek sesuai dengan tujuan.

Namun, berdasarkan wawancara kepada 4 guru PJOK SMP yakni Bapak Edi, Bapak Agus, Bapak Ndaru, dan Ibu Desi mengungkapkan bahwa penerapan proyek penguatan pelajar pancasila di lapangan masih cukup kesulitan karena berbentuk proyek dan harus menyesuaikan tema di sekolah. Salah satu contoh dari proyek P5 adalah apabila sekolah memilih tema P5 berupa kewirausahaan maka proyek PJOK harus berkesinambungan dengan kewirausahaan. Hal ini tentunya akan menekan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang dan mewujudkan proyek P5 ini.

Hasil wawancara kepada ketua ketua MGMP PJOK di Kabupaten Bantul yakni Bapak Edi Suroto pada tanggal 31 Mei 2023 menjelaskan bahwa seharusnya ada dampak yang baik terhadap perubahan kurikulum merdeka belajar bagi pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kemendikbud bahwa kemendikbud tetapkan beberapa pokok kebijakan yaitu, yang pertama penyelenggaraan USBN 2020 ditetapkan dengan ujian yang diselenggarakan hanya oleh pihak sekolah. Kedua, UN tahun 2020 merupakan UN untuk terakhir kali, UN diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, kemudian yang ketiga dilakukan penyederhanaan RPP cukup dengan satu halaman saja, yang keempat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan dengan sistem zonasi.

Salah satu guru PJOK SMP N 2 Pajangan di Bantul yakni Ibu Desi Asmarita pada tanggal 6 Juni 2023 mengungkapkan bahwa administrasi guru pada penerapan kurikulum merdeka ini terasa lebih rumit. Hal ini diperjelas pula oleh guru PJOK

SMP 1 Sewon yakni Bapak Agus Susanto bahwa kurikulum Merdeka yang paling mencolok terletak pada istilah dalam bidang administrasi dan waktu pelaksanaan pembelajaran, namun perbedaan ini memerlukan waktu lebih bagi guru untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran pada kurikulum merdeka. Permasalahan administrasi yang dikeluhkan tersebut tentunya tidak sejalan dengan konsep merdeka belajar yang telah diutarakan yakni pengurangan beban administrasi dan prakteknya.

Administrasi yang ditanggung guru PJOK dalam kurikulum merdeka ini yakni; modul ajar, modul proyek, buku teks pelajaran, kalender akademik, program tahunan, program semester, distribusi alokasi waktu, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul P5 (modul proyek), jurnal harian, daftar hadir dan nilai. Kurikulum merdeka belum mempunyai buku untuk pembelajaran PJOK sehingga materi yang diberikan hanya berdasarkan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul bahan ajar sehingga guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi, karena pedoman yang menjadi acuan berupa buku untuk guru maupun peserta didik tidak ada.

Menurut Ibu Desi dalam pelaksanaan pembelajaran salah satu kendala dalam pembelajaran PJOK di sekolah adalah sumber dan media belajar yang terbatas. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran, ini disebabkan monotonnya pembelajaran dan kurang menariknya guru dalam mengemas pembelajaran. Hal ini didukung hasil pengamatan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah mengetahui bahwa peserta didik terkesan pasif dalam pembelajaran berlangsung baik dalam

praktek maupun teori sehingga pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan kurang memuaskan.

Konsep kurikulum merdeka belajar secara mudahnya dapat digambarkan bahwa guru tidak lagi ditekan untuk memberikan penjelasan yang banyak bahkan kurikulum merdeka dinyatakan sebagai kurikulum yang merdeka, relevan dan interaktif. Namun, Pak Edi, Bu Desi, dan Pak Agus pun setuju bahwa penerapan kurikulum ini tidak semudah pemaparan tersebut. Penerapannya, dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang tidak mengerti untuk melakukan suatu gerak atau teknik dalam suatu materi pembelajaran. Alhasil dari kejadian tersebut, mau tidak mau guru lagi yang harus memaparkan materi untuk peserta didik, agar peserta didik memahami materi yang dipelajari dan peserta didik cenderung hanya terpacu pada penjelasan guru.

Perubahan waktu pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka hanya 80 menit atau 2 JP menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK. Hal ini tentunya berbeda dengan pelaksanaan kurikulum terdahulu yakni 3 JP atau 120 menit. Berdasarkan pemaparan Ketua MGMP PJOK Bantul yakni Bapak Edi saat wawancara yang disetujui pula oleh Bu Desi dan Pak Agus bahwa dengan waktu yang sedemikian rupa, bagi guru PJOK di Bantul waktu tersebut dirasa sangat singkat untuk melaksanakan pembelajaran PJOK di lapangan.

Adanya elemen pembelajaran yakni pemahaman gerak, pemanfaatan gerak, dan pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak. Ketiga elemen ini yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang merupakan tujuan dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Penerapan ketiga hal tersebut di lapangan masih rendah

dikarenakan alokasi waktu yang singkat sehingga penerapan di lapangan menjadi kurang maksimal.

Dengan alokasi waktu dan penerapan di lapangan tidak sama dengan penerapan di dalam kelas dimana penerapan di lapangan jauh lebih bebas dan luas. Sehingga waktu 80 menit untuk 2 JP ini sangat menyulitkan guru PJOK dalam menyampaikan materi di lapangan menggunakan model pembelajaran dan media ajar yang terbatas. Hal tersebut memerlukan kreativitas inovasi yang tinggi yang harus dimiliki oleh guru PJOK.

Permasalahan yang muncul lainnya adalah peserta didik juga belum sepenuhnya menguasai materi ketika praktik. Berdasarkan yang telah saya amati langsung di lapangan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri menjadikan pembelajaran kurang menarik peserta didik karena singkatnya waktu. Pelaksanaan pembelajaran PJOK mulai dari penjelasan, demonstrasi, pemahaman peserta didik tentunya berbeda beda dan tidak semua peserta didik memiliki keterampilan setiap materi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar SMP Negeri di Bantul dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar ini tidak mengalami kesulitan namun kurangnya inovasi serta pendekatan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran mampu menghambat proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum ini, dapat juga ditarik asumsi bahwa adanya persepsi keraguan guru terhadap kurikulum merdeka.

Dengan demikian, muncul keinginan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP di Kabupaten Bantul terhadap kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se- Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru PJOK di Kabupaten Bantul masih ada yang merasa administrasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka terlalu banyak.
2. Keterampilan guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul dalam menggunakan media ajar dan memodifikasi metode pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas.
3. Peserta didik masih dalam fase adaptasi terhadap kurikulum merdeka sehingga guru merasa perlu memikirkan cara untuk menanggulangi hal tersebut.
4. Guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul masih perlu beradaptasi terkait manajemen alokasi waktu pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK.
5. Adanya persepsi keraguan guru terhadap keberhasilan kurikulum merdeka yang diterapkan pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri di Kabupaten Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini agar terfokus pada persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri se- Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi guru pendidikan jasmani,olahraga, dan kesehatan terhadap kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktik maupun teoritis. Berikut uraian manfaat penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini mampu menjadi sumber informasi pihak-pihak yang mengalami permasalahan seperti yang diangkat pada penelitian ini.
 - b. Diharapkan hasil penelitian mampu menjadi referensi pelaksanaan pembelajaran PJOK dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah. Diharapkan penelitian ini nantinya mampu menjadi referensi sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran PJOK di sekolah sesuai dengan kurikulum.
- b. Bagi guru. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi evaluasi dalam proses pembelajaran PJOK.
- c. Bagi peserta didik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peserta didik mampu merasakan manfaat akan hasil evaluasi pembelajaran PJOK di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

Persepsi dalam KBBI merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses yang dialami oleh seseorang mengenai suatu kejadian (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Menurut (Slameto, 2012) persepsi merupakan suatu rangsangan yang dihasilkan atas proses memasukan informasi ke dalam otak manusia terkait suatu objek ataupun peristiwa melalui indera. Menurut Walgito, (2015) indra manusia berperan dalam proses memperoleh informasi sehingga didapatkan sebuah persepsi yang sempurna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan yang dihasilkan atas rangsangan yang diperoleh berdasarkan harapan, minat, dan keterkaitan akan suatu objek atau peristiwa dengan pengalaman.

Persepsi memiliki sifat yang kompleks (Devito, 2011). Pesan yang masuk dalam otak manusia tidak dapat dipengaruhi oleh apapun bahkan apa yang terjadi diluar sana akan berbeda kenyataannya dengan apa yang ada di dalam otak seseorang. Ada tiga tahapan dalam proses persepsi. Ketiga tahapan ini bersifat berkelanjutan, bercampur baur, dan bertumpang tindih antara satu dengan yang lain. Adapun ketiga tahapan persepsi meliputi hal berikut:

- a. Penerimaan rangsangan oleh alat indera. Pada tahap pertama, penerimaan rangsangan oleh sistem indera ini mencakup seluruh

indera yang dimiliki oleh manusia. Pada hal ini, hanya rangsangan tertentu yang bermaknalah yang ditangkap dan ditindaklanjuti.

- b. Pengaturan rangsangan terhadap alat indera. Pada tahap ini rangsangan yang ditangkap oleh sistem indera akan diatur dalam berbagai prinsip. Prinsip yang digunakan salah satunya adalah prinsip proksimitas atau prinsip kemiripan, maksudnya rangsangan yang diterima akan dipersepsikan sebagai satu kesatuan dengan unit lainnya. Prinsip yang kedua adalah kelengkapan. Hal ini dimaksud rangsangan yang didapatkan akan dipadukan dengan rangsangan lainnya agar menjadi suatu kesempurnaan kelengkapan suatu informasi.
- c. Penafsiran dan evaluasi terhadap rangsangan alat indera. Pada tahap ketiga ini penafsiran-evaluasi yang tidak bisa dipisahkan. Penafsiran-evaluasi sangat dipengaruhi pengalaman, kebutuhan, keinginan, keyakinan, keadaan emosi, dan lain sebagainya yang mampu mempengaruhi kondisi pikiran seseorang. Sehingga, penafsiran-evaluasi setiap orang terhadap suatu rangsangan akan berbeda-beda.

Persepsi mampu terjadi dikarenakan faktor-faktor pendukung persepsi itu terbentuk. Menurut Thoha (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a. Faktor internal, meliputi perasaan, sikap dan kepribadian seseorang, prasangka, keinginan atau harapan, titik fokus atau perhatian, proses

belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai dan kebutuhan serta minat, dan motivasi.

- b. Faktor eksternal, meliputi: informasi yang diperoleh, lingkungan keluarga, hal yang baru, pengetahuan, kebutuhan, intensitas, ukuran, pengulangan gerakan, dan hal yang tidak asing.

Sedangkan menurut Walgito (2015) faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi sebagai berikut:

- a. Faktor internal meliputi hubungan dalam segi kejasmanian dan psikologis.
- b. Faktor eksternal yang mampu mempengaruhi persepsi ini merupakan stimulus yang bersifat menonjol daripada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan satu kesatuan antara lain; guru, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, lingkungan dan teman.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan dapat diidentifikasi faktor-faktor sebagai sebuah stimulus yang mampu mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a. Faktor internal
 - 1) Minat. Minat merupakan suatu rasa cenderung lebih suka dan tertarik akan suatu aktifitas atau suatu hal tanpa dorongan dari pihak manapun (Slameto, 2012). Dengan ini dapat diartikan pula bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap objek

atau suatu aktivitas yang disukai dengan penuh rasa senang, perhatian, dan keaktifan yang dilakukan tanpa paksaan.

- 2) Pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu hal yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, dan ditanggung. Persepsi yang terbentuk juga dapat disebabkan oleh pengalaman karena baik buruknya pengalaman akan berdampak akan persepsi yang diberikan.
- 3) Perhatian. Menurut Slameto (2012) menyatakan bahwa perhatian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sehingga dengan demikian dapat diketahui pula bahwa perhatian merupakan salah satu faktor psikologis baik dari dalam maupun dari luar yang membantu interaksi belajar mengajar yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran,

b. Faktor eksternal

- 1) Pengetahuan. Pengetahuan adalah seluruh hal yang diketahui oleh individu. Menurut Ngatman (Ngatman, 2017) pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang berisikan isi materi yang diukur dari subjek penelitian.
- 2) Metode pembelajaran. Menurut Suryobroto (2018) metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan dari metode pembelajaran ini untuk

mempermudah peserta didik memahami, menyerap, mengaplikasikan materi ajar yang diberikan.

- 3) Sarana dan prasarana. Sarana Pendidikan merupakan perlengkapan yang dapat dipindahkan dan bersifat dinamis guna mendukung kegiatan pembelajaran. Contoh dari sarana Pendidikan jasmani adalah raket, net, bola, pemukul *softball*, tiang net, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud prasarana adalah perlengkapan yang bersifat relatif permanen atau tidak bisa dipindahkan guna menunjang kegiatan pembelajaran misalnya lapangan, ring basket, gawang, dan lain sebagainya.
- 4) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam pendidikan. Karena, lingkungan sekolah merupakan kesatuan lingkungan baik secara fisik, sosial, dan mental yang memenuhi syarat-syarat pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Lingkungan ini juga mampu menjadi faktor perkembangan persepsi yang ada di sekitar.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan komponen penting dalam menjalankan sistem pendidikan di negara manapun. Tak terkecuali dengan Indonesia yang telah mengalami berbagai pergantian kurikulum. Kurikulum di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum merupakan perangkat yang terprogram, terstruktur, dan terencana yang berisikan rencana pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Bahri, 2017).

Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dalam merancang kurikulum, berbagai pertimbangan diperhitungkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut (Triwiyanto, 2022) kurikulum yang digunakan didasarkan pada keinginan, tuntutan, aspirasi, dan kebutuhan yang diperlukan pada saat itu. Oleh karena itu, seringkali terjadi perubahan kurikulum di Indonesia memiliki alasan yang kuat sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini, kurikulum merupakan komponen yang harus memberikan solusi dan inovasi untuk pendidikan yang maju dan mampu menghasilkan output terbaik. *Learning loss* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penurunan pengetahuan dan keterampilan yang diakibatkan oleh terbatasnya akses peserta didik terhadap pendidikan, khususnya di sekolah, akibat pandemi COVID-19. Pengaruh lainnya adalah bagaimana kebiasaan peserta didik di rumah dan keterbatasan waktu belajar yang dimiliki (Engzell et al.,

2021). *Learning loss* juga diartikan sebagai penurunan prestasi belajar dalam proses pembelajaran (Zhao, 2022). Semua dampak dari *learning loss* sebanding dengan penurunan prestasi peserta didik.

Pemerintah mengeluarkan kurikulum yang mampu diikuti oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia, dimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022b). Dari keputusan menteri memberikan solusi bagi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* maka pemerintah menetapkan terdapat 3 (tiga) bentuk kurikulum yang dapat diikuti oleh satuan pendidikan di Indonesia. Diantara ketiga opsi dalam keputusan menteri, terdapat kurikulum yang cukup baru dalam pelaksanaannya di pendidikan indonesia, yaitu Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek tidak memaksa satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka yang masih baru dikenalkan ini.

Kurikulum Merdeka sendiri adalah kurikulum baru yang dirancang untuk memberikan solusi adanya *learning loss* yang terjadi di Indonesia. Kurikulum Merdeka dikenalkan oleh pemerintah sebagai tanggapan dari Kurikulum 2013 yang dirasa terlalu banyak beban belajar (Jojo & Sihotang, 2022). Sebagai

pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* pemberian beban belajar yang banyak akan mengakibatkan peserta didik terjerumus dalam pengetahuan dan keterampilan. Maka dari itu, Kurikulum Merdeka lebih mengarah pada kebutuhan peserta didik dan memperdalam fokus belajar. Dari hasil penelitian Jojor & Sihotang (2022) dalam penerapan Kurikulum Merdeka telah mampu mencapai tujuan kurikulum yaitu berkurangnya perihal *learning loss* pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat hasil yang cukup memuaskan dengan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan *learning loss* di Indonesia.

Proses pengajaran kepada peserta didik generasi abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang berdiferensiasi, dimana guru memiliki fleksibilitas dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke 21 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah (Indarta et al., 2022). Dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan ketepatan dalam menggunakan model dan metode pembelajaran abad 21, mampu

memberikan pengalaman pembelajaran yang menyiapkan peserta didik pada masa depannya di era yang semakin maju dan global. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan memiliki empat keterampilan penting yaitu keterampilan 4C yang terdiri dari *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* untuk dapat beradaptasi dalam keadaan apapun.

Dari uraian di atas, maka diambil kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan Kurikulum Merdeka yang diharapkan mampu memulihkan kondisi *learning loss* pada peserta didik dengan pembelajaran yang lebih terfokus pada pendalaman materi untuk mempersiapkan peserta didik pada tantangan abad 21. Merdeka Belajar adalah sebuah inisiatif untuk menciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik bebas berekspresi, bebas berinovasi dan bebas dari berbagai hambatan, terutama tekanan psikologis. Dalam penerapannya, guru yang memiliki kebebasan ini berfokus pada pemaksimalan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, namun tetap berada dalam kaidah-kaidah kurikulum. Peserta didik bebas berekspresi selama proses pembelajaran di sekolah, namun tetap tunduk pada aturan sekolah. Peserta didik dapat menjadi lebih mandiri, belajar lebih banyak dan mengembangkan kecerdasannya, dan sebagai hasil dari proses pembelajaran peserta didik mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap/kepribadian, tingkah laku,

keterampilan dan reaksi. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Sebagaimana telah disebutkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Lampiran 1 (satu) Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) proporsi beban belajar, diantaranya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

1) Pembelajaran Intrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dalam mengorganisasikan pembelajaran pada jenjang SD/MI dapat menggunakan pendekatan berbasis muatan pelajaran atau tematik dimana satuan pendidikan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Kemendikbudristek mengarahkan untuk setiap satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang dilakukan secara

fleksibel melalui 3 (tiga) cara, diantaranya, 1) menggabungkan muatan lokal dengan muatan pelajaran yang sejenis, 2) menggabungkan muatan lokal dengan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan 3) mengadakan muatan lokal secara terpisah atau berdiri sendiri. Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi. Maksud dari pembelajaran secara terdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik yang dihadirkan oleh guru. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang berpusat pada analisis kebutuhan peserta didik. Makna dari pembelajaran secara terdiferensiasi sendiri adalah rangkaian keputusan yang logis dari guru dan berfokus pada peserta didik (Faiz et al., 2022). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan kemampuan dan potensinya

- 2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila proyek. Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk pengembangan dari peningkatan karakter profil pelajar Pancasila yang telah diterapkan pada Kurikulum 2013. Diharapkan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan peningkatan karakter peserta didik pada nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kompetensi yang dicapai untuk

menjadi masyarakat demokratis dan manusia unggul dan produktif, sehingga diharapkan mampu berpartisipasi dalam menghadapi tantangan global dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Terdapat 6 (enam) kompetensi Profil Pelajar Pancasila sebagai dimensi yang saling berkaitan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh, diantaranya yaitu, 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Terdapat beberapa prinsip diterapkannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pertama, holistic. Holistik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan dengan memandang tema dengan seutuhnya dan meleburkan berbagai perspektif dan isi pengetahuan secara integratif, serta agar dapat melihat keterkaitan makna antara komponen satu dengan komponen lainnya. Kedua, kontekstual. Kontekstual diartikan dengan pemberian kegiatan yang sesuai dengan pengalaman nyata peserta didik di kehidupan sehari-hari. Tema proyek yang diterapkan disesuaikan dengan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Ketiga, berpusat pada peserta didik. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam penerapan proyek sehingga peserta didik mampu mengasah kemampuan dengan pemikiran memecahkan masalah yang dilalui. Dalam hal ini, guru menjadi

fasilitator yang memberikan arahan dan segala kebutuhan peserta didik dalam penerapan proyek. Maka peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah. Keempat, eksploratif. Dengan proyek yang telah dirancang, diharapkan mampu memberikan lingkup yang luas bagi peserta didik dalam segi alokasi waktu, jangkauan materi, dan penyesuaian tujuan pembelajaran. Diharapkan proyek mampu melengkapi dan memperkuat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka ini memiliki 3 (tiga) tahapan. Tahap pertama dilakukan pada tahun pertama diberlakukannya Kurikulum Merdeka, sehingga memerlukan waktu tiga tahun untuk seluruh jenjang menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik SMP dalam keputusan menteri disebutkan tahun pertama diberlakukan pada kelas 7, tahun kedua diberlakukan pada kelas 7 dan kelas 8, tahun ketiga diberlakukan pada kelas kelas 7, kelas 8, dan kelas 9. Diberlakukannya Kurikulum Merdeka secara bertahap diharapkan mampu melancarkan proses perubahan kurikulum nasional.

Setiap kurikulum nasional yang diberlakukan memiliki karakteristik tersendiri sebagai suatu keterbaruan untuk mencapai tujuan pendidikan kontemporer. Kurikulum Merdeka memiliki 3 (tiga) karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Tentunya dengan karakteristik kurikulum ini mampu memberikan dukungan dalam pemulihan pembelajaran akibat *learning loss*. Berikut beberapa karakteristik utama Kurikulum Merdeka menurut Jojo & Sihotang (Jojo & Sihotang, 2022):

- 1) Pembelajaran yang berbasis proyek sebagai upaya pengembangan *softskill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila,
- 2) Pembelajaran yang berfokus pada materi esensial sehingga mampu memberikan pembelajaran secara mendalam,
- 3) Pembelajaran yang terdiferensiasi memberikan fleksibilitas bagi guru.

Dari karakteristik Kurikulum Merdeka di atas berkaitan dengan implikasi Kurikulum Merdeka pada peserta didik dan guru secara langsung (Kurniati et al., 2022). Dimana peserta didik dan guru bersama-sama membangun pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, pemberian materi esensial yang mampu memberikan pemahaman lebih mendalam pada peserta didik sehingga menjadi pembelajaran sepanjang hayat, serta guru yang mampu memberikan pembelajaran secara fleksibel menyesuaikan kondisi tertentu.

Dapat diartikan bahwa karakteristik Kurikulum Merdeka mampu memberikan pengaruh langsung pada guru dan peserta didik

sesuai dengan tujuan adanya pengembangan kurikulum ini. Karakteristik kuat Kurikulum Merdeka menjadi fokus pelaksanaan kurikulum dalam urgensi pendidikan di Indonesia.

c. Keunggulan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Keunggulan Kurikulum Merdeka Telah diungkapkan dalam Buku Saku Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022a) memiliki 3 (tiga) keunggulan yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam. Materi yang diberikan dalam pembelajaran berfokus pada konten esensial untuk peserta didik mampu mendalami materi dan memperkuat kompetensi. Memperkuat kompetensi peserta didik dengan disesuaikan pada fase perkembangan kemampuan peserta didik. Lebih sederhana dimaksudkan bahwa kurikulum akan mudah dipahami dan diterapkan di satuan pendidikan. Perubahan yang signifikan dapat disederhanakan dengan memberikan dukungan implementasi bertahap kepada satuan pendidikan dan pendidik. Beberapa hal sederhana yang perlu dipertimbangkan adalah melanjutkan kebijakan dan praktik baik sebelumnya, desain yang logis dan jelas, dan berbagai dukungan dan bantuan dalam implementasi kurikulum.
- 2) Lebih merdeka. Adanya fleksibilitas guru dalam memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Satuan pendidikan diberikan

wewenang dan tanggung jawab untuk mengorganisasikan kurikulum agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing lingkungan satuan pendidikan. Guru dapat melakukan penilaian pengajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan peserta didik selama kegiatan mengajarnya. Pelaksanaan kurikulum mandiri memberikan kewenangan mandiri kepada sekolah dalam rangka pengembangan dan pengelolaan kurikulum, serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan keunikan satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik (Priantini et al., 2022).

- 3) Lebih relevan dan interaktif. Adanya proyek dalam pembelajaran memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Proyek dalam pembelajaran dapat menjadi pendukung adanya pengembangan karakter profil pelajar Pancasila yang menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, peserta didik diberi kebebasan untuk aktif mengeksplorasi, menggali, dan mendeskripsikan isu-isu aktual seperti lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi, dan sebagainya guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepedulian, dan pemecahan masalah yang kompleks sebagai bentuk pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila (Priantini et al., 2022).

Kekurangan Kurikulum Merdeka Kekurangan Kurikulum Merdeka dapat disebabkan karena adanya tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh berbagai pihak terutama dari pihak guru sebagai pelaku kegiatan pembelajaran. Dibuktikan dengan penemuan melalui penelitian dari Angga et al., (2022) yaitu guru merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran pada saat pembelajaran *online* untuk memberikan pembelajaran secara maksimal, kemudian belum lengkapnya sumber belajar yang disediakan pemerintah serta guru membutuhkan kemampuan lebih untuk memberikan pembelajaran *softskill* pada peserta didik melalui pembelajaran. Adapun penemuan lain dari (Zulaiha et al., 2022) tantangan yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah guru harus meluangkan waktu dalam menyiapkan pembelajaran yang inovatif, menantang, dan kreatif setiap hari. Adapun hambatan lain yaitu dari sisi sumber daya manusia, yaitu mendorong guru untuk lebih menantang diri dengan menghindari zona nyaman untuk menciptakan perubahan yang diinginkan serta guru mampu memberikan dampak dan pengaruh untuk guru lain agar bersama meraih tujuan yang ingin dicapai. Terdapat 5 (lima) tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan program merdeka belajar yaitu tidak adanya pengalaman guru pada program merdeka belajar, kurangnya keterampilan mengajar guru, keterbatasan referensi yang disediakan pemerintah,

kurangnya fasilitas dan kualitas guru, dan mengharuskan guru keluar dari zona nyamannya (Putri & Arsanti, 2022).

Dari keunggulan dan kekurangan dari adanya tantangan dan hambatan Kurikulum Merdeka di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan baik bagi pendidikan memiliki berbagai kesiapan dan kemampuan yang baik agar tujuan dapat tercapai. Sejatinya suatu kebijakan baru yang dikembangkan tidak selalu berjalan dengan sempurna, namun ketidaksempurnaan itulah yang menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka di masa depan.

d. Kebijakan Merdeka Belajar

Menindaklanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Hal ini ditegaskan kembali Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta (Pengelola Web Kemdikbud, 2020). Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir (Yamin & Syahrir, 2020).

Merdeka Belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun para guru (Sekretariat GTK, 2020). Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan *outing class*, di mana *outing class* ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa akan lebih dapat membangun keakraban, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan. Sistem pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk, dan tidak terfokus pada sistem perangsangan yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan, tidak hanya bagi guru tetapi juga anak dan orang tuanya (Baro'ah, 2020). Dengan begitu merdeka belajar memiliki konsep untuk menciptakan suasana

belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu.

Berdasarkan kajian teori di atas maka konsep Merdeka Belajar menurut penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memerdekakan pelakunya untuk berfikir sehingga lebih aktif, kreatif, dan inovatif, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru, dan juga mendidik karakter peserta didik untuk lebih berani bertanya, berani tampil di depan umum, dan juga berani menyampaikan apa yang didapat selama pembelajaran, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kebijakan Merdeka Belajar mencakup empat bidang kebijakan utama, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Implementasi Kurikulum (RIK), dan Peraturan Pemerintah tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Isi utama dari kebijakan tersebut dipaparkan dalam presentasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di hadapan para kepala daerah provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta pada tanggal 11 Desember 2019. Kebijakan kurikulum merdeka yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim adalah sebagai berikut:

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan asesmen kompetensi minimal dan pendidikan karakter, yang terdiri dari

kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Tes ini akan diberikan kepada peserta didik di pertengahan tahun ajaran, yaitu di kelas 4, 8, dan 11, untuk mendorong guru dan sekolah meningkatkan kualitas pengajaran. Hasil dari ujian ini tidak akan digunakan sebagai dasar untuk memilih peserta didik untuk jenjang berikutnya.

- 2) Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) akan diperkenalkan menjadi ASPD (Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah) kepada sekolah yang menyelenggarakan ujian. Ujian digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik, yang dapat berupa tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih luas seperti portofolio dan penugasan (kerja kelompok, tugas tertulis, dll.). Hal ini memungkinkan guru dan sekolah untuk memiliki lebih banyak kebebasan dalam menilai hasil belajar peserta didik.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diganti menjadi Modul Ajar akan disederhanakan dengan mengurangi beberapa komponen. Di bawah kebijakan baru ini, guru bebas memilih, mengembangkan, menggunakan, dan menyempurnakan format RPP. Tiga komponen utama RPP adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan cara yang efisien dan efektif sehingga guru memiliki waktu

yang cukup untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.

- 4) Sistem baru PPDB dengan kebijakan yang lebih fleksibel akan digunakan untuk mempertimbangkan akses dan kualitas yang tidak merata di seluruh wilayah. Melalui jalur zonasi PPDB, setidaknya 50% peserta didik dapat diterima, dengan tingkat kelulusan minimal 15% dan maksimal 5%, sedangkan jalur prestasi atau 0-30% sisanya disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah diberi kewenangan untuk menentukan persentase akhir dan menentukan wilayah zonasi.

Konsep umum pendidikan jasmani adalah mendidik peserta didik melalui aktivitas jasmani untuk mencapai kesehatan dan kebugaran, sehingga mencapai tujuan pendidikan secara umum dan keterampilan seperti: berpikir kritis, kreativitas, inovasi, kolaborasi dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi (Mustafa & Dwiyo, 2020). Esensi pendidikan jasmani pada dasarnya adalah aktivitas fisik dan jasmani yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik sebenarnya tidak menghabiskan waktu untuk mendengarkan interpretasi dalam bentuk teori dari guru, meskipun hal tersebut merupakan bagian dari tren pembelajaran mandiri yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang mengartikan literasi dalam pendidikan jasmani sebagai membaca dan menulis, yang sebenarnya lebih dominan pada

pengetahuan. Namun, ada juga konsep literasi gerak yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, keterampilan gerak, pengetahuan dan pemahaman yang memungkinkan seseorang untuk menghargai dan bertanggung jawab terhadap partisipasi dalam aktivitas jasmani sepanjang hidup. Pada kenyataannya, konsep *self-directed learning* sesuai dengan kompetensi gerak dalam pendidikan jasmani, yaitu kesadaran peserta didik akan kebugaran jasmani mereka untuk menjaga kesehatan individu tubuhnya, yang dilakukan secara aman sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam kelas pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus direncanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik dengan sendirinya menjadi termotivasi dan antusias dalam melakukan aktivitas olahraga apabila dibekali dengan pengetahuan teori yang tepat (Mustafa & Dwiyogo, 2020).

3. Guru PJOK SMP Kabupaten Bantul

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disediakan di sekolah dengan tujuan yang holistik, meliputi berbagai aspek seperti fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan Jasmani melibatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani teratur untuk membentuk individu yang utuh, dengan memperhatikan perkembangan aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif (Komarudin, 2014). Guru Pendidikan Jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan pengajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan secara menyeluruh dalam perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual peserta didik (Sita & Nopembri, 2011). Guru atau pendidik juga dapat memainkan peran penting dalam program pendidikan jasmani dan klub olahraga, serta memberikan kontribusi pada pengembangan olahraga dan motivasi kepada peserta didik dan masyarakat dalam aktivitas olahraga. Peran guru dalam bidang olahraga antara lain sebagai motivator, organisator, dan sumber belajar, guru pendidikan jasmani diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat dalam bidang olahraga (Komarudin, 2015).

Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bantul tercatat sebanyak 93 sekolah dengan 47 sekolah negeri dan 46 sekolah swasta. Guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul tergabung dalam kelompok musyawarah guru yang berguna sebagai wadah musyawarah guru untuk mata pelajaran PJOK. Kelompok musyawarah ini adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PJOK SMP yang diketuai oleh Bapak Edi Suroto. S.Pd. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh sekretaris MGMP PJOK SMP Kabupaten Bantul, guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul yang tergabung dalam MGMP PJOK SMP sejumlah 161 guru.

Guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul telah melaksanakan beberapa pertemuan secara berkala berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di tingkat SMP. Pertemuan tersebut digunakan untuk mendiskusikan permasalahan yang ditemui di sekolah seiring dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Permasalahan yang terjadi dan

didiskusikan tak luput dari latar belakang sosial budaya dan lingkungan sekolah yang tentunya memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka. Melalui pertemuan tersebut, guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul juga dapat mengupgrade kemampuan diri terutama dalam pengelolaan kelas meliputi administrasi pembelajaran, metode pembelajaran, dan inovasi yang digunakan untuk menghidupkan pembelajaran PJOK pada jenjang SMP sesuai sebagaimana pembelajaran dilaksanakan pada jenjang SMP.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian untuk menunjang teori dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Pradana (2022) yang berjudul “Persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar Sekolah se-Kecamatan Tepus”. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap merdeka belajar di sekolah dasar se-Kabupaten Tepus. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi guru PJOK di Kabupaten Tepus terhadap Merdek Belajar memiliki rata-rata kategori baik sebesar 65,2 %. Rincian hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sangat baik sebesar 0%, kategori baik 65,2%, kategori cukup sebesar 34,7%, kategori tidak baik sebesar 0%, dan kategori sangat tidak baik sebesar 0%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Widyastuti (2020) yang berjudul “Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem

Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan fenomena munculnya perencanaan kurikulum merdeka belajar guna mengatasi *learning loss* yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Guru PAI di Mts N 3 Sleman memiliki persepsi positif terhadap program merdeka belajar, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP, 3) Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Densi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofian Hadi (2022) yang berjudul “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru SD memiliki persepsi positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, (2) terdapat lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka yaitu pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan, pelatihan guru, pengalaman pribadi sebelumnya dan gelar pendidikan guru. (3) Persepsi guru mempengaruhi cara guru memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

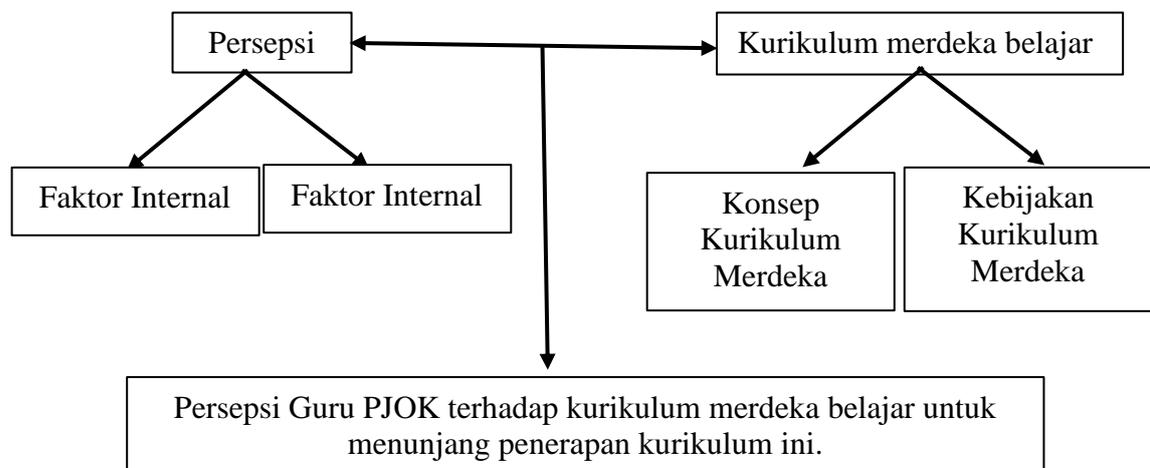
persepsi guru terhadap penerapan kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari fenomena *learning loss* pada saat penerapan kurikulum 2013 dan pandemi covid-19. Sebagai kebijakan baru, Merdeka Belajar perlu dipahami dengan baik oleh guru dan peserta didik. Konsep kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi fokus utama dalam Merdeka Belajar.

Persepsi dari para pendidik sangat penting dalam menunjang sistem pendidikan Merdeka Belajar. Persepsi diartikan sebagai pendapat atau tanggapan seseorang terhadap suatu hal. Melalui persepsi ini, guru atau pendidik dapat menilai dan memberikan pendapat tentang pendidikan Merdeka Belajar. Setiap pendidik mungkin memiliki persepsi yang berbeda terhadap konsep Merdeka Belajar, sehingga perbedaan persepsi ini dapat memberikan gambaran tentang pendidikan Merdeka Belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan memberikan pendapat atau tanggapan masing-masing sesuai dengan pengalaman dan penilaiannya, sehingga dapat diketahui pengaruh Merdeka Belajar terhadap pendidikan yang ada serta keefektifannya dalam pelaksanaannya.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dalam kerangka berpikir, dapat ditarik pertanyaan penelitian untuk didapatkan sebuah jawaban dari penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian yang nantinya jawaban dari pertanyaan penelitian dapat membantu menyelesaikan sebuah masalah dari penelitian adalah “Bagaimana persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul?” berdasarkan variabel persepsi dan variabel Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandas pada filsafat *positivisme* dengan populasi dan sampel tertentu didukung dengan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dengan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2015). Penelitian kuantitatif dapat digunakan sebagai salah satu jenis metode penelitian karena metode ini memiliki sifat terstruktur dan baku.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana persepsi guru PJOK terhadap kurikulum merdeka belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan pada responden (Arikunto, 2017).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Bantul. Lebih tepatnya, penelitian akan dilaksanakan pada guru PJOK se-Kabupaten Bantul. Penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Mei-Agustus 2023. Pengambilan data penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri dari sekelompok subjek maupun objek yang ditentukan oleh peneliti guna dilakukan penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang mengajar DI SMP di Kabupaten Bantul dengan jumlah 150 guru.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang merupakan sejumlah subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian. Dengan arti lain, sampel merupakan sebagian dari populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple purposive sampling*. *Simple purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria dalam pemilihan sampelnya (Sinaga, 2014). Adapun kriteria dalam pengambilan teknik ini yaitu guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul yang mengajar di sekolah negeri dan tercatat pada daftar MGMP di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hal tersebut sampel pada penelitian ini dengan melibatkan guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten Bantul sejumlah 63 guru.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan titik perhatian dalam penelitian yang meliputi segala hal yang menjadi objek dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Variabel penelitian ini

adalah persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar sebagai tanggapan guru PJOK terhadap kurikulum yang sedang dijalankan. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persepsi guru. Persepsi guru dalam penelitian ini merupakan penilaian diri berupa penilaian afektif terkait proses pemahaman yang dialami oleh guru terhadap rangsangan atau Kurikulum Merdeka Belajar yang sedang berlangsung berdasarkan panca indra. Pengumpulan data dalam variabel ini menggunakan angket. Adapun aspek yang diukur untuk memperoleh data terkait persepsi meliputi faktor internal yakni perhatian, minat, dan pengalaman dan faktor eksternal meliputi pengetahuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah.
2. Kurikulum Merdeka Belajar. Instrumen penelitian Kurikulum Merdeka Belajar di penelitian ini bersifat afektif sehingga pengumpulan data menggunakan angket. Adapun hal yang mengacu pada kebijakan penerapan kurikulum merdeka oleh guru ini dapat dilihat dari pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai berikut:
 - a. Konsep Kurikulum. Faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi merdeka belajar. Hal ini meliputi pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan, dan kemerdekaan berpikir.
 - b. Isi Kurikulum. Isi kurikulum merdeka ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan yakni; asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, asesmen standarisasi pendidikan daerah, modul ajar, dan penerimaan peserta didik baru.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling utama dalam penelitian untuk memperoleh data guna ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi atau menghubungi guru PJOK di sekolah yang sudah ditentukan. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan lokasi dan subjek pengambilan data
- b. Peneliti Menyusun instrumen penelitian untuk diuji coba
- c. Peneliti melakukan uji coba penelitian
- d. Peneliti melakukan analisis instrumen penelitian yang sudah diujicobakan
- e. Peneliti melakukan penelitian ke sekolah yang dituju
- f. Peneliti melakukan analisis data penelitian untuk diambil kesimpulan

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang di modifikasi dengan *skala likert*. Penggunaan skala likert berguna untuk mengukur persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam skala ini terdapat lima alternatif pilihan jawaban responden yakni sangat setuju, setuju, cukup, kurang setuju, dan tidak setuju.

Penggunaan empat pilihan jawaban pada penelitian ini bertujuan agar responden tidak memberikan jawaban netral (Hertanto, 2017).

Responden nantinya akan memberikan tanda centang (√) dalam pemilihan jawaban yang dilakukan oleh responden. Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif bertujuan untuk mengukur sikap positif sedangkan pernyataan negatif bertujuan untuk mengukur sikap negatif (Pranatawijaya et al., 2019). Berikut adalah penilaian pernyataan pada instrumen penelitian ini:

Tabel 1. Skor alternatif jawaban

Bentuk pernyataan	Alternatif jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Instrumen penelitian ini diekstraksi dari bab dua mengenai persepsi dan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator variabel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Angket		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Persepsi Guru	Internal	Perhatian	1,2	3	3	
		Minat	4, 5	6	3	
		Pengalaman	7, 8	9	3	
	Eksternal	Pengetahuan	10, 11	12	3	
		Metode Pembelajaran	14	13, 15	3	
		Sarana Prasarana	16, 18	17	3	
		Lingkungan sekolah	19, 21	20	3	
Kurikulum Merdeka	Konsep	Pendidikan Karakter	22, 23	24	3	
		Pembelajaran yang menyenangkan	25, 26, 27		3	
		Kemerdekaan Berpikir	28, 29	30	3	
	Isi	AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan Survei Karakter	31	32, 33	3	
		ASPD (Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah)	34, 36	35	3	
		Modul Ajar	37, 38	39	3	
		PPDB	40, 41, 42		3	
	Jumlah			28	14	42

F. Validasi

Validasi merupakan pengukuran akan seberapa tepat alat ukur atau instrumen penelitian pada kelompok tertentu (Yusup, 2018). Konsep validitas tes dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu validitas isi, validitas konstruk,

dan validitas empiris (Matondang, 2009). Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dari suatu tes berkenaan dengan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Artinya, tes dikatakan valid apabila butir-butir soal tes tersebut mencerminkan keseluruhan isi atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Untuk mengetahui apakah tes tersebut valid atau tidak, maka harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes tersebut telah mewakili atau mencerminkan keseluruhan isi atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistik tetapi dipahami bahwa tes tersebut valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes didasarkan pada analisis logis, bukan koefisien validitas yang dihitung secara statistik.

Validasi instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* (validasi pakar ahli). Pada penelitian ini *expert judgement* (validasi pakar ahli) dari instrument adalah Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. dalam bidang kurikulum pendidikan. Berdasarkan kajian instrumen yang telah dilakukan, instrumen penelitian ini mendapatkan keterangan "layak digunakan dengan revisi sebagai instrumen penelitian". Alur pelaksanaan validasi instrumen pakar ahli mengkaji pernyataan per butir soal berdasarkan kesesuaian konten terhadap kisi-kisi dan kesesuaian instrumen. Adapun revisi yang disarankan oleh pakar ahli berupa perbaikan tata tulis dalam pernyataan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis statistik yang berguna untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang telah didapatkan untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang telah diolah dari instrumen penelitian kemudian disajikan dalam bentuk persentase dan dideskripsikan berdasarkan persentase yang didapatkan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung persentase responden dirumuskan dengan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

f = frekuensi

n = nilai total

Kriteria atas jawaban yang diberikan responden kemudian dikategorikan berdasarkan norma penilaian lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Penilaian

Rentang	Kategori
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rentang nilai

M = Rata-rata

SD = Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel

Penelitian pada skripsi ini dilaksanakan pada guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul sejumlah 63 sampel. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 – 7 September 2023. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi guru PJOK SMP terhadap Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bantul.

Sampel dari penelitian ini merupakan guru PJOK di SMP Negeri negeri se-Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul sendiri memiliki 17 kecamatan atau kapanewon yaitu; Bambanglipuro, Banguntapan, Bantul, Dlingo, Imogiri, Jetis, KAsihan, Kretek, Pajangan, Pandak, Piyungan, Pleret, Pundong, Sanden, Sedayu, Sewon, dan Srandakan. Dari 17 kapanewon di Bantul tercatat 47 SMP negeri di Kabupaten Bantul.

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan item soal sejumlah 43 pernyataan. Instrumen atau pernyataan yang tercantum dalam angket meliputi variabel persepsi guru yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal dan variabel kurikulum merdeka yang terbagi menjadi faktor konsep dan isi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Microsoft excel* dan *SPSS IBM 22 for windows*.

Secara keseluruhan, hasil olah data didapatkan *median* sebesar 117, *mode* sebesar 112, dan rata-rata (*mean*) sebesar 115,29 dengan data maksimal sebesar

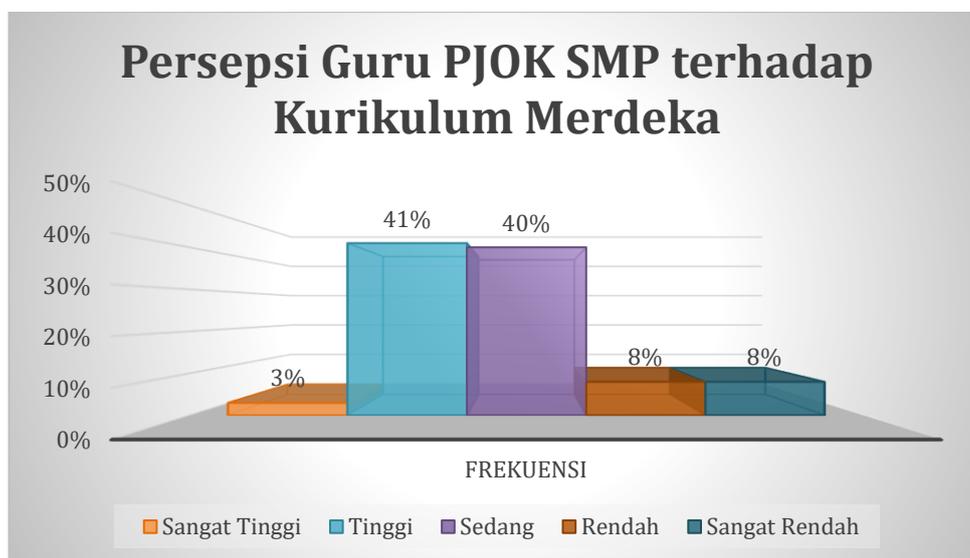
125 dan data minimal yang diperoleh sebesar 99. Sehingga rentang (*range*) dari data penelitian sebesar 26. Dari data tersebut diperoleh standar deviasi sebesar 5,9. Hasil data dari penelitian ini secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Distribusi frekuensi yang diperoleh dari pengkategorian hasil data persepsi guru PJOK SMP terhadap Kurikulum Merdeka Belajar DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

No	Norma	Interval	Kategori	F	P
1.	$X \geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	≥ 124	Sangat Tinggi	2	3%
2.	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	$118 \leq X < 124$	Tinggi	26	41%
3.	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	$112 \leq X < 118$	Sedang	25	40%
4.	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	$106 \leq X < 112$	Rendah	5	8%
5.	$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	< 106	Sangat Rendah	5	8%
Jumlah				63	100%

Berdasarkan tabel diatas, diagram dari persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram diatas diketahui bahwa persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-

Kabupaten Bantul pada kategori sangat tinggi sebesar 3% dengan jumlah dua orang guru, kategori tinggi sebesar 41% dengan jumlah 26 orang guru, kategori sedang sebesar 40% dengan jumlah 25 orang guru, kategori rendah sebesar 8% dengan jumlah lima guru, dan kategori sangat rendah sebesar 8% dengan jumlah lima guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (26 orang) guru PJOK memiliki persepsi tinggi atau kearah positif terhadap kurikulum merdeka di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Persepsi guru PJOK terhadap kurikulum merdeka di Kabupaten Bantul dalam penelitian ini dilihat dari empat indikator, yaitu faktor internal, faktor eksternal, konsep kurikulum merdeka, dan isi kurikulum merdeka. Untuk mengetahui kategori setiap indikator dilakukan pengkategorian setiap faktor sebagaimana berikut:

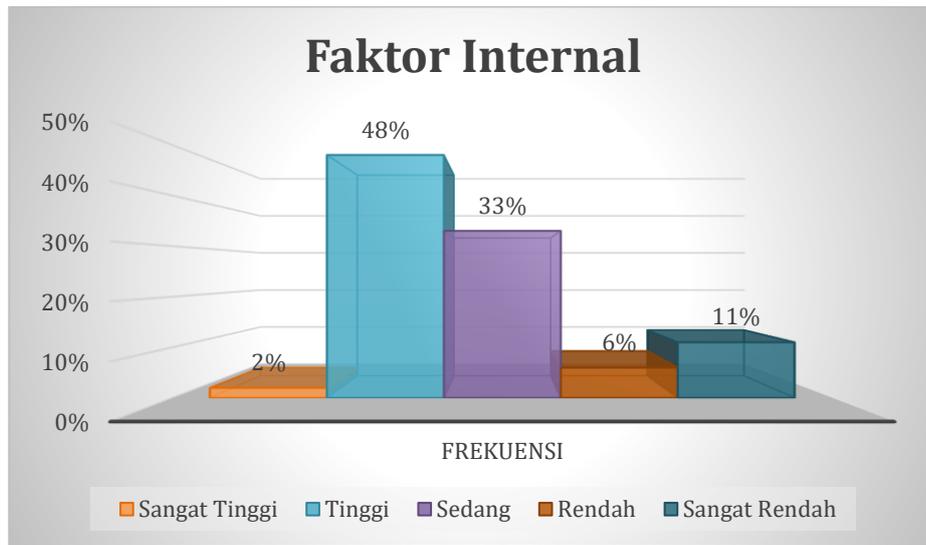
1. Faktor Internal

Berdasarkan perolehan data, distribusi frekuensi dari persepsi guru secara internal terhadap kurikulum merdeka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No	Norma	Interval	Kategori	F	P
1.	$X \geq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	≥ 29	Sangat Tinggi	1	2%
2.	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	$26 \leq X < 29$	Tinggi	30	48%
3.	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	$24 \leq X < 26$	Sedang	21	33%
4.	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	$21 \leq X < 24$	Rendah	4	6%
5.	$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	< 21	Sangat Rendah	7	11%
Jumlah				63	100%

Diagram yang dapat disajikan berdasarkan tabel persepsi guru secara internal tersebut sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Faktor Internal

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram yang telah disajikan dapat diketahui bahwa persepsi guru PJOK secara internal terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sangat tinggi sebesar 2% dengan jumlah satu guru, kategori tinggi sebesar 48% dengan jumlah 30 guru, kategori sedang sebesar 33% dengan jumlah 21 guru, kategori rendah sebesar 6% dengan jumlah empat guru, dan kategori sangat rendah dikategorikan 11% dengan jumlah tujuh guru. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru (30 orang) mempunyai faktor internal yang tinggi atau kearah positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

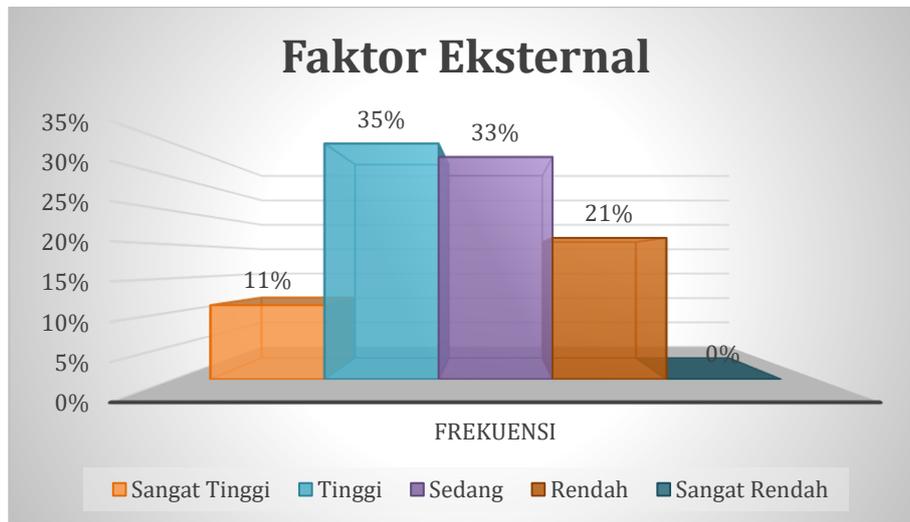
2. Faktor Eksternal

Distribusi frekuensi faktor internal persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No	Norma	Interval	Kategori	F	P
1.	$X \geq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	≥ 32	Sangat Tinggi	7	11%
2.	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	$30 \leq X < 32$	Tinggi	22	35%
3.	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	$29 \leq X < 30$	Sedang	21	33%
4.	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	$27 \leq X < 29$	Rendah	13	21%
5.	$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	< 27	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah				63	100%

Diagram yang dapat disajikan berdasarkan tabel faktor eksternal persepsi guru PJOK terhadap kurikulum merdeka DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel dan diagram faktor eksternal persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dikategorikan sangat tinggi sebesar 11% dengan jumlah tujuh guru, kategori tinggi sebesar 35% dengan jumlah 22 guru, kategori sedang 33% dengan jumlah 21 guru, kategori rendah sebesar 21% dengan jumlah 13 guru, dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PJOK di Kabupaten Bantul (22 guru) mempunyai

pandangan yang di dukung dengan faktor eksternal yang tinggi atau cenderung positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

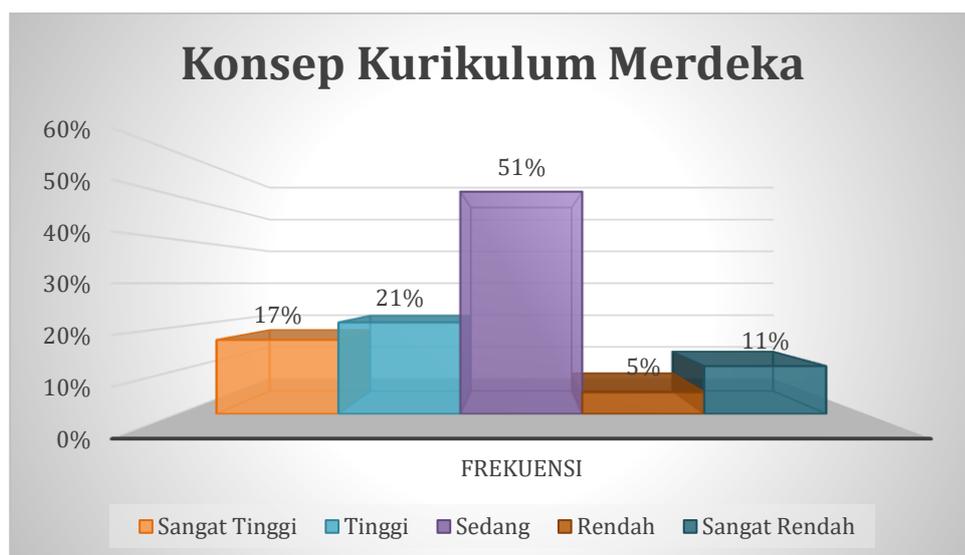
3. Konsep Kurikulum Merdeka

Distribusi frekuensi konsep kurikulum merdeka yang mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap kurikulum merdeka berdasarkan hasil olah data disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Konsep Kurikulum Merdeka

No	Norma	Interval	Kategori	F	P
1.	$X \geq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	≥ 30	Sangat Tinggi	11	17%
2.	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	$29 \leq X < 30$	Tinggi	13	21%
3.	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	$27 \leq X < 29$	Sedang	32	51%
4.	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	$26 \leq X < 27$	Rendah	3	5%
5.	$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	< 26	Sangat Rendah	4	6%
Jumlah				63	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas maka data dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Konsep Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tabel frekuensi dan diagram konsep kurikulum merdeka diatas dapat diketahui bahwa persepsi guru guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar pada SMP Negeri di Kabupaten Bantul berdasarkan konsepnya dikategorikan sangat tinggi sebesar 17% dengan jumlah 11 guru, kategori tinggi sebesar 21% dengan jumlah 13 guru , kategori sedang 51% dengan jumlah 32 guru, kategori rendah sebesar 5% dengan jumlah tiga guru, dan dalam kategori sangat rendah sebesar 6% dengan jumlah empat guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau 32 guru mempunyai pandangan terkait konsep kurikulum merdeka dalam kategori sedang atau kearah netral.

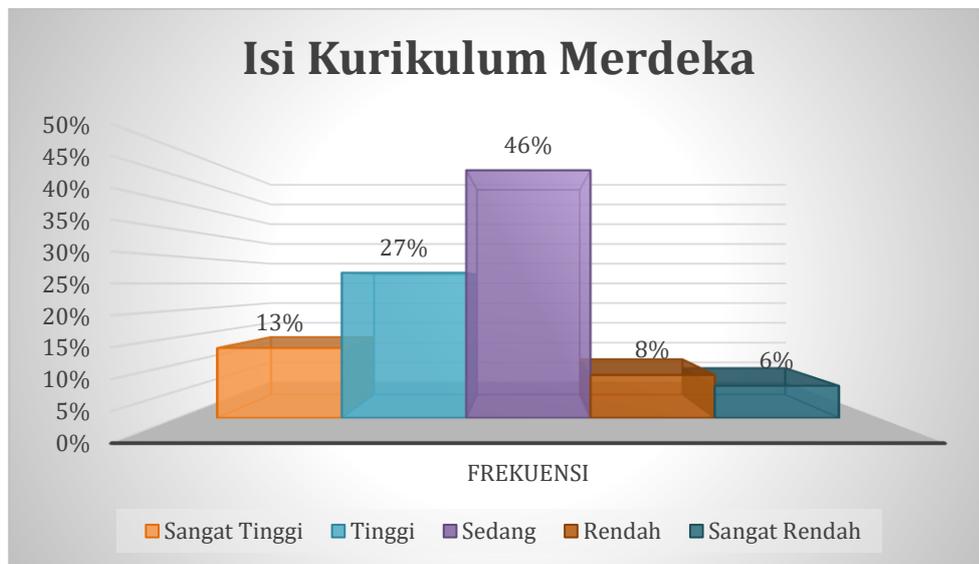
4. Isi Kurikulum Merdeka

Distribusi frekuensi isi kurikulum yang dapat mempengaruhi persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Isi Kurikulum Merdeka

No	Norma	Interval	Kategori	F	P
1.	$X \geq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	≥ 36	Sangat Tinggi	8	13%
2.	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	$34 \leq X < 36$	Tinggi	17	27%
3.	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	$32 \leq X < 34$	Sedang	29	46%
4.	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	$29 \leq X < 32$	Rendah	5	8%
5.	$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	< 29	Sangat Rendah	4	6%
Jumlah				63	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat disajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Isi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram isi kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dipengaruhi isinya dikategorikan sangat tinggi sebesar 13% dengan jumlah delapan guru, kategori tinggi sebesar 27% dengan jumlah 17 guru, kategori sedang sebesar 46% dengan jumlah 29 guru, kategori rendah sebesar 8% dengan jumlah lima guru, dan kategori sangat rendah sebesar 6% dengan jumlah empat guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau 29 guru mempunyai pandangan terkait isi kurikulum dalam kategori sedang atau kearah netral terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul.

C. Pembahasan

Pengembangan kurikulum yang menjadi kebijakan Kemendikbud yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini merupakan sebuah terobosan dalam

sistem pendidikan di Indonesia guna menyongsong kemajuan bangsa seiring perkembangan zaman. Harapan dari kurikulum merdeka yang dilaksanakan agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan nantinya akan menghasilkan pelajar yang siap secara matang untuk menghadapi kehidupan pasca sekolah.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwa persepsi guru PJOK terhadap merdeka belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul secara keseluruhan menyatakan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul memiliki persepsi yang baik dan memiliki harapan akan keberhasilan terhadap merdeka belajar yang tinggi. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan sebanyak 26 responden (41%) masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul memiliki persepsi yang baik dan memiliki harapan akan keberhasilan terhadap merdeka belajar yang tinggi.

Indikator instrument penelitian persepsi guru terhadap kurikulum merdeka di Kabupaten Bantul meliputi faktor internal, faktor eksternal, konsep kurikulum, dan isi kurikulum. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan data bahwa persepsi guru pada tingkatan sedang dan tinggi hanya berselisih satu persen atau satu orang guru. Apabila diperinci berdasarkan indikator instrumen persepsi guru terhadap kurikulum merdeka di Kabupaten Bantul mendapatkan:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam diri. Berdasarkan hasil analisis data faktor internal menunjukkan bahwa persepsi guru guru PJOK sekolah menengah pertama di Kabupaten Bantul

tentang kurikulum pembelajaran mandiri berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 40 % dengan 30 responden. Faktor ini meliputi minat, perhatian, dan pengalaman yang mana ketiga faktor ini berpengaruh pada cara pandang seseorang terhadap suatu hal (Slameto, 2012). Pengalaman guru dalam mengajar dan terlibat dalam pengembangan kurikulum sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kurikulum merdeka. Pengalaman ini membentuk landasan untuk memahami konsep baru dan menentukan tingkat kenyamanan guru terhadap fleksibilitas kurikulum (Supriadi & Nuswowati, 2020)

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal persepsi guru PJOK SMP se-Kabupaten Bantul tentang Kurikulum Merdeka Belajar berada pada kategori tinggi, yang artinya berdasarkan persepsi faktor internal tersebut guru PJOK SMP se-Kabupaten Bantul meyakini bahwa Kurikulum Merdeka Belajar sudah baik untuk pembelajaran PJOK.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari luar. Penelitian ini indikator dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi guru adalah pengetahuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah (Pradana, 2022). Persepsi guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Bantul tentang kurikulum pembelajaran mandiri tergolong tinggi berdasarkan faktor eksternal.

Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data faktor eksternal menunjukkan bahwa pada tingkatan tinggi ditemukan nilai sebesar 35% atau

22 guru yang menduduki tingkatan ini dan pada tingkatan sangat rendah ditemukan nilai sebesar 0% atau tidak ada guru yang menduduki tingkatan ini. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa sarana dan prasarana pendukung kurikulum Merdeka telah mudah dijumpai di sekolah baik dari sekolah tengah kota maupun wilayah dengan jarak yang lumayan jauh dari pusat kota. Hasil ini menunjukkan bahwa secara faktor eksternal pandangan guru terhadap kurikulum merdeka sangat didukung baik dari segi pengetahuan yang dimiliki oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PJOK di sekolah menggunakan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah dan guru, dan lingkungan sekolah yang mendukung kurikulum merdeka. Metode yang interaktif, kolaboratif, dan memungkinkan eksplorasi siswa dapat memperkuat pemahaman guru terhadap pentingnya fleksibilitas kurikulum Merdeka (Khaerunnisa A & Febriani V, 2020). Sarana dan prasarana yang memadai mendukung penerapan kurikulum dengan lebih baik dan meningkatkan kenyamanan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka (Siswanto I & Tendiana V, 2019). Suasana lingkungan sekolah yang memotivasi dan memberikan kebebasan kepada guru untuk eksplorasi dan berinovasi dapat memperkuat persepsi positif mereka terhadap kurikulum Merdeka (Alamsyah, 2017).

3. Faktor Konsep

Faktor konsep merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari konsep merdeka belajar itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis data faktor konsep menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SMP se-Kabupaten Bantul

terhadap merdeka belajar memiliki temuan bahwa 51% atau 36 guru berada pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara konsep kurikulum merdeka guru PJOK di Kabupaten Bantul yang telah memahami konsep kurikulum merdeka sendiri sudah berada diatas rata-rata namun perlu ada peningkatan. Adapun yang dimakdud dengan konsep kurikulum dalam penelitian ini meliputi pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan, dan kemerdekaan berpikir. Konsep kurikulum merdeka ini nantinya akan berguna untuk menyesuaikan pembelajaran dengan pembelajaran yang mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 yang membekali peserta didik dengan keterampilan 4C yang dibutuhkan dalam menjawab tantangan zaman (Inayati, 2022).

4. Faktor Isi

Faktor isi merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari isi merdeka belajar itu sendiri. Persepsi guru PJOK SMP se-Kabupaten Bantul terhadap merdeka belajar menurut faktor isi dapat dinyatakan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SMP se-Kabupaten Bantul memiliki persepsi yang cukup terhadap isi dari merdeka belajar. Namun secara garis besar persepsi guru terhadap isi kurikulum dapat dikatakan diatas rata-rata dengan jumlah guru 29 orang memiliki nilai diatas rata-rata. Isi kurikulum yang memandu penilaian yang sesuai dan evaluasi yang holistik akan mempengaruhi persepsi guru terhadap keadilan, transparansi, dan relevansi penilaian terhadap capaian belajar siswa (Maba, 2017).

Indikator isi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi AKM (asesmen kompetensi minimum) dan survei karakter, ASPD (asesmen standarisasi pendidikan daerah), modul ajar, dan PPDB. Adapun isi kurikulum ini nantinya akan berpengaruh pada pembelajaran yang berbasis proyek sebagai upaya pengembangan *softskill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran yang berfokus pada materi esensial sehingga mampu memberikan pembelajaran secara mendalam, dan pembelajaran yang terdiferensiasi memberikan fleksibilitas bagi guru (Jojo & Sihotang, 2022).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini tak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penelitian yang ada. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yakni:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada hasil kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
2. Saat pengambilan data penelitian, tidak dapat memantau secara keseluruhan jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai pendapat pribadi atau tidak.
3. Guru yang mengisi kuesioner tidak semuanya mengampu kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka sehingga jawaban hanya didasarkan pada asumsi pribadi guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul.

4. Terbatasnya sunjek penelitian karena file data daftar guru MGMP PJOK di Kabupaten Bantul yang terbaru hilang sehingga tidak semua guru PJOK SMP di Kabupaten Bantul tercatat dalam data MGMP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa 3% dengan jumlah dua orang guru memiliki persepsi sangat positif atau harapan yang sangat tinggi terhadap kurikulum merdeka, sebanyak 41% dengan jumlah 26 guru PJOK SMP Negeri di Kabupaten memiliki persepsi positif atau harapan yang tinggi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, sebanyak 40% dengan jumlah 25 guru PJOK memiliki persepsi netral harapan yang sedang terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, sebanyak 8% dengan jumlah lima guru PJOK memiliki persepsi negatif atau harapan yang rendah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar dan sebanyak 8% dengan jumlah lima guru PJOK memiliki persepsi yang sangat negatif atau harapan yang sangat rendah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar
2. Dapat menjadi bahan evaluasi sekolah maupun dinas pendidikan bahwa pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini belum terlaksana secara optimal

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
 - a. Memfasilitasi sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri agar mendapatkan persamaan persepsi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
 - b. Sering mengadakan diklat atau penataran mengenai kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan guru
2. Bagi guru PJOK
 - a. Berkoordinasi dan sharing antar guru PJOK untuk mereview pembelajaran yang akan disampaikan, mengikuti perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi proses pembelajaran.
 - b. Menjadikan MGMP tempat bertukar pikiran dan mengembangkan perangkat ajar yang inovatif sesuai keadaan dan kebutuhan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2017). The Influence of School Environment on Teacher Professionalism in the Implementation of Curriculum 2013. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 88–96.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggreini, A. T., & Narimo, S. (2023). Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1704. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2127>
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. *Yogyakarta : Pustaka Pelajar*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/persepsi>
- Bahri, S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1). <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Institut Agama Islam Imam Ghazali.
- Devito, J. A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. *Komunikasi Antarmanusia. Kuliah Dasar*.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Febriati, E. W. (2022). *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII :Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PJOK di SMP Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/3265>
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan skala likert lima skala dengan modifikasi skala likert empat skala. *Metodologi Penelitian, September*, 1–5.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf
- Kemendikbudristek RI. (2022). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar. In *Kemendikbudristek RI*.
- Khaerunnisa A, & Febriani V. (2020). Teacher Perceptions on 2013 Curriculum Implementation and Their Teaching Methodologies. *International Journal of Instruction*, 13(2), 1225–1238.
- Komarudin. (2014). Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Remaja Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Komarudin. (2015). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan dan Pembinaan Olahraga di Indoneisa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(April).
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Maba, W. (2017). Teacher's Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.21744/ijssh.v1i2.26>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1).
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA* /, 3(2), 422–438. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. CV. Sarnu Untung.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). *Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>.
- Pradana, M. Y. (2022). Persepsi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar Sekola se-Kabupaten Tepus. *Skripsi UNY*.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2). <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>

- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM. *Penjamin Mutu*, 8(2).
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*.
- Sekretariat GTK. (2020). *Merdeka Belajar*. <https://Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Read-News/Merdeka-Belajar>.
- Setyosari, P. (2017). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistika Dasar* (Aliwar, Ed.). UKI Press.
- Siswanto I, & Tendiana V. (2019). Analysis of Principal Leadership, Facilities, and Teacher Performance in the Implementation of 2013 Curriculum. *Journal of Educational Management, Administration, and Leadership (JEMAL)*, 1(1), 45–55.
- Sita, N., & Nopembri, U. S. (2011). PANDANGAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SMA TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEACHING GAMES FOR UNDERSTANDING. In *Nur Sita Utami dan Soni Nopembri 48 JPJI* (Vol. 8, Issue 1).
- Slameto. (2012). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Supriadi, D., & Nuswowati. (2020). Factors Affecting the Teacher Perception of Implementation of the 2013 Curriculum. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(1), 49–58.
- Suryobroto, A. S. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. UNY Press.
- Thoha, M. (2014). *Perilaku organisasi : konsep dasar dan aplikasinya* (M. Thoha, Ed.). Rajawali Pers.
- Triwiyanto, T. (2022). *Managemen Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2015). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Widyastuti, A. (2020). Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Wijaya Saputra, D., & Sofian Hadi, M. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Holiska Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28–33.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>

- Zhao, Y. (2022). Build back better: Avoid the learning loss trap. *Prospects*, 51(4).
<https://doi.org/10.1007/s11125-021-09544-y>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.

LAMPIRAN

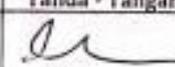
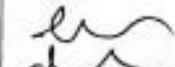
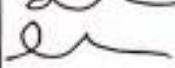
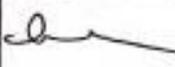
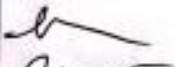
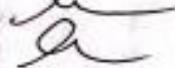
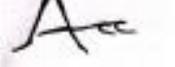
Lampiran 1. Pembimbing TAS

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341</p>
Nomor : 029.a/POR/V/2023	12 Mei 2023
Lamp. : 1 bendel	
Hal : Pembimbing Proposal TAS	
Yth. Herka Maya Jatmika, M.Pd. Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :	
Nama	: Dimas Kurniawan
NIM	: 19601244036
Judul Skripsi	: PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP SE-KAPANEWON BANTUL
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.	
Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Ketua Departemen POR,	
	
Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. NIP. 19770218 200801 1 002	

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dimas Kurniawan
 NIM : 19601244036
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi
 Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	24 MEI 2023	Latar Belakang, Identifikasi Masalah, tata Penulisan, Judul.	
2.	31 MEI 2023	Revisi Identifikasi masalah, Revisi BAB 2	
3.	19 Juni 2023	Revisi kajian-teori, Latar Belakang.	
4.	27 Juni 2023	BAB 3. Metode penelitian, Daftar pustaka.	
5.	7 Juli 2023	Revisi BAB 3, instrumen penelitian.	
6.	21 Juli 2023	Revisi instrument dan kisi2	
7.	22 Agustus 2023	BAB 4, Revisi hasil penelitian	
8.	20 Sept 2023	BAB 4. Revisi Pembahasan	
9.	27 Sept 2023	BAB 4 Revisi Pembahasan	
10.	06 oktober 2023	BAB 4 dan BAB 5	
11.	12 oktober 2023	BAB 5. Revisi implikasi, saran	
12.	19 oktober 2023	ACC Sidang	

Ketua Departemen POR


 Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 3. Validasi Ahli

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Kepada : Yth, Bapak Ahmad Rithaudin S.Pd.Jas., M.Or.
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

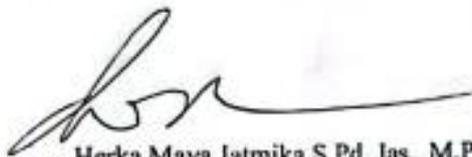
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dimas Kurniawan
NIM : 19601244037
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* bidang kurikulum pendidikan untuk penelitian tugas akhir saya dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP se- Kabupaten Bantul"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Herka Maya Jatmika S.Pd. Jas., M.Pd.
NIP. 198201012005011001

Yogyakarta, 11 Agustus 2023
Pemohon,



Dimas Kurniawan
NIM. 19601244037

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin S.Pd. Jas., M.Or.

NiP : 198101252006041001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Dimas Kurniawan

NIM : 19601244037

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP se- Kabupaten Bantul

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

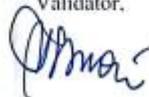
- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan dengan penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023
Menyetujui

Validator.



Ahmad Rithaudin S.Pd. Jas., M.Or.
NIP. 198101252006041001

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/79/UN34.16/PT.01.04/2023

23 Agustus 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . MGMP PJOK Kabupaten Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dimas Kurniawan
NIM	: 19601244036
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP se- Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	: 24 Agustus - 7 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KAB. BANTUL
Sekretariat : SMP 1 Sewan, Jln. Paris Km. 7, Yogyakarta. Telp. (0274) 383733 □□55186

SURAT KETERANGAN

No : 22 / MGMP Penjaskes-SMP Btl / X /2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : EDI SUROTO, S.Pd.
NIP : 19680423 199703 1 005
Jabatan : Ketua MGMP PJOK SMP Kab. Bantul

Menerangkan bahwa atas nama dibawah ini :

Nama : Dimas Kurniawan
NIM : 19601244035
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi -S1, UNY

Benar-benar telah melakukan Pengambilan data dengan Responden Guru PJOK SMP Se Kabupaten Bantul untuk menyelesaikan Tugas Akhir Sekripsi (TAS), dalam kurun waktu 24 Agustus – 7 September 2023, pada Judul : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP se- Kabupaten Bantul

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Oktober 2023

Ketua

Edi Suroto, S.Pd.

NIP. 19680423 199703 1 005

Lampiran 6. Hasil Uji SPSS

		Statistics				
		Jumlah	Jumlah1	Jumlah2	Jumlah3	Jumlah4
N	Valid	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		115,29	25,02	29,48	27,97	32,83
Std. Error of Mean		,747	,313	,182	,182	,299
Median		117,00	25,00	29,00	28,00	33,00
Mode		112	27	29	27	32
Std. Deviation		5,931	2,485	1,446	1,448	2,373
Variance		35,175	6,177	2,092	2,096	5,630
Skewness		-,996	-,722	,198	-,108	-,504
Std. Error of Skewness		,302	,302	,302	,302	,302
Kurtosis		,950	-,349	-,212	-,551	,874
Std. Error of Kurtosis		,595	,595	,595	,595	,595
Range		26	9	6	6	11
Minimum		99	20	27	25	27
Maximum		125	29	33	31	38
Sum		7263	1576	1857	1762	2068

Lampiran 7. Data Responden

No	Nama Lengkap	Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah nilai				
				Total	Jumlah I1	Jumlah I2	Jumlah I3	Jumlah I4
1	Catur Wibowo	Negeri	SMP N 1 Bantul	122	26	32	30	34
2	Roch Atmadji	Negeri	SMP N 1 Bantul	124	27	33	30	34
3	Yeni Haryanti	Negeri	SMP N 2 Bantul	122	28	32	29	33
4	Setyo Budi Utomo	Negeri	SMP N 2 Pleret	121	28	30	31	32
5	WIWIN MARYANTI	Negeri	SMP N 3 Bantul	115	20	28	30	37
6	Budi Setyono	Negeri	SMP N 3 Bantul	119	26	31	29	33
7	Heri HP	Negeri	SMP N 1 Bambanglipuro	120	27	30	30	33
8	Sholeh Hartadi	Negeri	SMP N 1 Bambanglipuro	117	27	28	28	34
9	Pinsen	Negeri	SMP N 2 Bambanglipuro	109	22	29	27	31
10	Ahmad Arifudin Fauzi	Negeri	SMP N 1 Banguntapan	112	20	31	29	32
11	Cholid Dalyanto	Negeri	SMP N 2 Banguntapan	114	24	29	28	33
12	Suyatna	Negeri	SMP N 3 Banguntapan	112	24	29	27	32
13	Mahasin Sri LB	Negeri	SMP N 4 Banguntapan	102	22	27	26	27
14	Herina Zulfrianingrum	Negeri	SMP N 4 Banguntapan	101	22	27	25	27
15	Alva Noviyantia	Negeri	SMP N 5 Banguntapan	112	24	29	27	32
16	Agus Romadhon	Negeri	SMP N 1 Dlingo	116	27	28	27	34
17	Kuncoro	Negeri	SMP N 2 Dlingo	102	20	27	26	29
18	Jarwono	Negeri	SMP N 1 Imogiri	111	20	29	29	33
19	Kadarsih	Negeri	SMP N 2 Imogiri	123	28	30	30	35
20	Teguh Endra Pramana	Negeri	SMP N 3 Imogiri	118	27	30	30	31
21	Haiyanto	Negeri	SMP N 1 Jetis	119	27	29	29	34
22	Reza	Negeri	SMP N 1 Jetis	120	28	30	28	34
23	Asep	Negeri	SMP N 2 Jetis	112	24	29	27	32
24	Sri Sumarniati	Negeri	SMP N 3 Jetis	114	24	29	28	33
25	Sara Sri Widati	Negeri	SMP N 1 Kasihan	120	26	32	27	35
26	NISA 'URIZKA FAYOGI, M. Pd., AIFO	Negeri	SMP N 2 KASIHAN	121	26	32	27	36
27	Pardimin	Negeri	SMP N 2 KASIHAN	112	24	29	27	32
28	Laras	Negeri	SMP N 3 Kasihan	119	27	30	29	33
29	Sukiyatno	Negeri	SMP N 1 KRETEK	120	27	31	28	34
30	Waginem	Negeri	SMP N 1 Kretek	112	24	29	27	32
31	Setyo Mawarto	Negeri	SMP N 2 Kretek	121	26	32	27	36
32	Judiwahono	Negeri	SMP N 1 Pajangan	120	27	30	28	35
33	Zainuddin Asrori	Negeri	SMP N 1 Pajangan	122	28	31	29	34
34	DESI ASMARITA	Negeri	SMP N 2 PAJANGAN	125	27	32	29	37

No	Nama Lengkap	Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah nilai				
				Total	Jumlah I1	Jumlah I2	Jumlah I3	Jumlah I4
35	Gunanto	Negeri	SMP N 3 Pajangan	117	27	28	28	34
36	Edwin A	Negeri	SMP N 1 Pandak	119	27	30	30	32
37	Hariyono	Negeri	SMP N 1 Pandak	112	24	29	27	32
38	Randi	Negeri	SMP N 2 Pandak	99	20	27	25	27
39	Budi Winarna	Negeri	SMP N 3 Pandak	119	27	30	28	34
40	Muhammad Rama Suwardayana Putra	Negeri	SMP N 1 PIYUNGAN	117	25	28	28	36
41	Nurhayati	Negeri	SMP N 1 Piyungan	112	24	29	27	32
42	Susiantopo	Negeri	SMP N 2 Piyungan	110	20	29	29	32
43	Tri N	Negeri	SMP N 2 Piyungan	113	25	27	27	34
44	Asri Rejeki	Negeri	SMP N 1 Pleret	119	27	30	30	32
45	Pamungkas Sunarta	Negeri	SMP N 2 Pleret	112	24	29	27	32
46	Astopo Widiyatno	Negeri	SMP N 3 Pleret	118	25	31	29	33
47	Agus Sulistyanta	Negeri	SMP N 1 Pundong	113	24	29	27	33
48	Dwi Rahaju Benawati	Negeri	SMP N 2 Pundong	111	24	29	27	31
49	Sutikno	Negeri	SMP N 1 Sanden	119	26	29	28	36
50	Bagus Handoko	Negeri	SMP N 2 Sanden	121	28	30	26	37
51	Muchamad Danis Yunarko	Negeri	Smp n 2 sanden	118	25	31	29	33
52	Yuni Suprandi	Negeri	SMP N 1 Sedayu	114	21	29	30	34
53	Rusdiyono	Negeri	SMP N 2 Sedayu	112	24	29	27	32
54	Iswanti	Negeri	SMP N 2 Sedayu	99	20	27	25	27
55	Edi Suroto	Negeri	SMP N 1 Sewon	112	24	29	27	32
56	Agus Susanto	Negeri	SMP N 1 Sewon	112	24	29	27	32
57	Vera Arintasari	Negeri	SMP N 1 Sewon	119	27	30	30	32
58	Sumarwati	Negeri	SMP N 2 Sewon	122	29	30	25	38
59	Betty Candrarini	Negeri	SMP N 3 Sewon	109	25	27	27	30
60	Lukito	Negeri	SMP N 4 Sewon	116	27	30	29	30
61	Suhartini	Negeri	SMP N 1 Srandakan	118	26	30	28	34
62	Istinah,S.Pd.	Negeri	SMP N 1 Srandakan	117	25	30	28	34
63	Bambang Rismanto	Negeri	SMP N 2 Srandakan	115	28	28	29	30

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Persepsi Guru PJOK SMP terhadap Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bantul

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kurikulum merdeka lebih baik bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.				
2	Saya merasa pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik				
3	Saya kurang memahami tujuan dari kurikulum merdeka.				
4	Saya sangat menyukai konsep modul ajar yang ada dalam kurikulum merdeka.				
5	Saya sangat menyukai konsep penilaian dalam kurikulum merdeka.				
6	Saya tidak setuju pembelajaran dengan konsep yang diterapkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran PJOK				
7	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang di terapkan kurikulum merdeka, karena saya pernah mengikuti kepelatihan sebelumnya.				
8	Saya tidak khawatir dalam menyusun RPP dengan metode ilmiah kurikulum merdeka karena sebelumnya sudah pernah mencoba menyusun RPP tersebut.				
9	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran PJOK sebelum kurikulum merdeka diterapkan.				
10	Saya mengetahui isi kurikulum merdeka dari peraturan pemerintah yang diakses melalui internet				
11	Saya sering membaca referensi pembelajaran PJOK kurikulum merdeka untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.				
12	Saya tidak pernah mengetahui perbaikan/revisi kurikulum merdeka yang dilakukan pemerintah.				
13	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka memudahkan saya dalam menyampaikan materi.				
14	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka sangat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka membuat peserta didik pasif dan malas bergerak				
16	Saya merasa lapangan sekolah sudah cukup untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka				
17	Saya merasa ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum merdeka.				
18	Saya merasa tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.				
19	Saya merasa suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka.				
20	Saya merasa jarak lapangan dengan sekolah relatif jauh sehingga pembelajaran PJOK tidak efektif.				
21	Saya merasa lapangan sekolah cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka.				
22	Saya merasa konsep merdeka belajar baik untuk tumbuh kembang peserta didik				
23	Saya merasa konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa				
24	Saya merasa konsep merdeka belajar kurang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK.				
25	Saya setuju bahwa pembelajaran tidak terpusat pada guru				
26	Saya setuju bahwa pembelajaran PJOK dilakukan di luar kelas/ sekolah				
27	Saya setuju bahwa guru dan siswa perlu berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman				
28	Saya setuju bahwa sumber belajar tidak harus pada buku				
29	Saya setuju bahwa siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa				
30	Saya setuju bahwa siswa lebih baik diberi pemahaman daripada mencari pemahaman sendiri				
31	Saya setuju apabila UN diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter				

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
32	Saya merasa bahwa asesmen kompetensi minimum dan survei karakter mengganggu psikologis siswa				
33	Aku merasa bahwa asesmen kompetensi minimum dan survei karakter sulit untuk diterapkan				
34	Saya setuju bahwa ASPD dijadikan standard kelulusan				
35	Saya merasa bahwa ASPD yang diserahkan ke sekolah membuat kualitas ujian menurun karena dianggap formalitas dalam pembuatan soal				
36	Saya setuju bahwa ASPD tidak hanya ujian tulis				
37	Saya merasa modul ajar meringankan beban administrasi guru				
38	Saya merasa modul ajar lebih mudah dibuat				
39	Saya merasa modul ajar kurang rinci				
40	Saya merasa PPDB zonasi membuat siswa tidak mengenal lingkungan baru				
41	Saya setuju bahwa PPDB zonasi juga mempertimbangkan nilai ASPD				
42	Saya setuju bahwa PPDB non zonasi menggunakan prestasi akademik.				

Lampiran 9. Dokumentasi

